



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan ke dunia memiliki bakat dan potensi kecerdasan. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar. Menurut Gardner kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) bahwa” kecerdasan baginya melingkupi: 1) kecerdasan bahasa (*linguistik*), 2) kecerdasan logika-matematik, 3) kecerdasan musik, 4) kecerdasan gambar (*visual spasial*), 5) kecerdasan kinestetik (olah tubuh), 6) kecerdasan interpersonal (memahami sesama), 7) kecerdasan intrapersonal (memahami diri sendiri), dan 8) kecerdasan natural (alam) (Agustin:2006:36-42).

Setiap anak mempunyai kedelapan kecerdasan ini, meski dengan komposisi yang berbeda-beda. Agustin (2003:3) menyatakan bahwa”Pandangan tentang kecerdasan jamak ini telah membuka mata manusia di seluruh pelosok dunia dalam membuat patokan tentang kecerdasan”.

Salah satu dari delapan kecerdasan yang dikemukakan Gardner ada yang dinamakan dengan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan, dan mempertahankan hubungan sosialnya sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang paling penting dalam kecerdasan manusia karena mampu memelihara hubungan dengan manusia

lain. Kecerdasan interpersonal perlu dirangsang dalam perkembangannya sejak masa kanak-kanak baik dalam pendidikan formal, informal atau nonformal, karena tidak hanya keberhasilan akademik saja yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan kehidupannya, (Endah,2010). Lingkungan yang kondusif bagi pengembangan anak pun sangat penting karena diperlukan strategi untuk menciptakan lingkungan tersebut dengan pengaturan lingkungan yang membuat anak dapat bergerak bebas dan aman, sehingga anak dapat meningkatkan kerjasama dan sosialisasi yang tinggi.

Kecerdasan interpersonal adalah salah satu dari *multiple intelligences* yang mengedepankan sifat memahami orang lain, sensitif, peka terhadap lingkungan sekitarnya, mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan lawan bicaranya dengan baik. Kondisi seperti ini memang sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia untuk perkembangan dan kelangsungan hidup manusia itu sendiri dalam membina hubungan dan tentu juga berpengaruh pada karirnya. Sesuai dengan pernyataan Feldman, (1996) dalam Desmita, (2006:169) sebagai berikut:

” hal ini karena kesuksesan dalam hidup atau karir dibutuhkan suatu tipe intelegensi yang sangat berbeda dengan yang dibutuhkan dalam kesuksesan akademis, dan kebanyakan psikolog percaya bahwa IQ tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesuksesan dalam berkarir. Orang yang tinggi dalam intelegensi praktisnya, lebih mampu mempelajari norma-norma dan prinsip-prinsip umum serta mengaplikasikannya secara tepat.”

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya manusia tidak bisa hidup menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan manusia lainnya. Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Seringkali konflik

interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibatnya dari hal ini anak merasa kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya menyebabkan anak mudah depresi dan kehilangan bermakna hidup.

Hasil penelitian yang menyangkut dengan kecerdasan interpersonal yaitu berdasarkan Penelitian di SDN Bukanagara Lembang (Kurniati, 2006:4), anak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolahnya. Hal ini berarti bahwa anak kurang mampu berkomunikasi dengan baik, membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolahnya. Anak yang tidak mampu berkomunikasi, membina hubungan yang harmonis dan berempati dengan lingkungan sosialnya akan mempengaruhi perkembangan anak lainnya. Sebaliknya terbinanya kecerdasan interpersonal pada diri anak akan memunculkan penerimaan diri dari teman sebayanya, penerimaan dari guru dan sukses dalam belajarnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diperlukan suatu dorongan atau bantuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Rasangan (stimulasi) yang diberikan kepada anak tentunya harus sesuai dengan perkembangan mereka. Dipertegas oleh (Kurniati:2006:5) bahwa tahap perkembangan ini dapat di tinjau dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial dan fisik. Proses penyampaian pun harus sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain. Sebab bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya. Bermain merupakan cara bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang

segala sesuatu. Bermain menumbuhkan anak untuk melakukan eksplorasi melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan teman lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:24) bahwa” bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. “

Dalam prakteknya anak usia dini harus menerapkan prinsip dasar pembelajaran yang harus dipenuhi, salah satu prinsipnya yaitu bermain sambil belajar. Prinsip bermain sambil belajar sangat mengutamakan kegiatan bermainnya daripada belajarnya artinya bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendidikan Anak Usia Dini lebih didominasi oleh kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak dan sebaliknya bukan kegiatan yang membosankan bagi anak bahkan menyakitkan bagi anak. Di pertegas dengan pernyataan Solehuddin (2000:85) yaitu ” kebijakan Pemerintah Indonesia di bidang pendidikan prasekolah (1994/1995) juga menganut prinsip “bermain sambil belajar atau belajar secara bermain”.

Tujuan penerapan prinsip bermain sambil belajar bagi anak usia dini salah satunya adalah menstimulasi otak anak dalam jangka panjang agar dalam memorinya selalu dipenuhi oleh kegiatan-kegiatan yang memberi kesan positif dan tentunya menyenangkan bagi anak. Tujuan bermain tersebut pada dasarnya

diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Anak adalah individu unik yang mempunyai potensi, kemampuan dan kelebihan tersendiri.

Sementara hasil observasi awal yang dilaksanakan di TK Cempaka Arum, lebih ditekankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung, anak-anak mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket mewarnai, bahasa Inggris, aksara tegak bersambung, huruf hijaiyah, menggambar bebas dibuku gambar, bahkan kegiatan olah raga hasil observasi hari Rabu, Oktober 2010 dan Januari 2011, proses kegiatan masih konvensional dengan Guru tidak mau mengajarkan suatu permainan baru kepada anak. Selain itu, sarana prasarana kegiatan sangat terbatas dengan fasilitas serba minim. Sehingga menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan olah raga.

Salah satu kegiatan bermain yang dilakukan anak usia dini adalah dengan melakukan permainan bola tangan. Permainan bola tangan adalah kegiatan bermain yang cukup sederhana dan dapat dimainkan serta disenangi oleh semua orang, apapun tingkat kemampuannya termasuk anak-anak. Hal ini dikemukakan Haris (1986:3) bahwa: "suatu permainan beregu, dan dapat dimainkan oleh semua orang dari segala usia." Dengan melakukan permainan bola tangan anak akan berpikir bagaimana anak menyusun strategi dalam mengkomunikasikan terhadap kekompakan dalam kelompoknya.

Permainan bola tangan dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan pendapat Mahendra (2000:40) menyatakan bahwa manfaat dari permainan bola tangan " sudah mengandung daya tarik secara internal, mengingat hakikat

permainan yang terkandung didalamnya menyatakan banyak peluang untuk “bermain”. Permainan bola tangan bisa diajarkan dengan pendekatan bermain langsung tanpa membekali anak dengan keterampilan dasar. Bola tangan diajarkan di Sekolah bukan atas tujuan supaya anak bisa bermain bola tangan, tetapi agar anak mengambil manfaat dari permainan itu, baik secara motorik (keterampilan), maupun secara fisik(kebugaran jasmani) disamping manfaat mental, emosional dan sosialnya, tanpa kehilangan daya tariknya.

Berdasarkan paparan teori dan permasalahan yang di kemukakan diatas dibutuhkan penelitian memfokuskan kajian pada **MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK MELALUI PERMAINAN BOLA TANGAN.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam skripsi ini adalah “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Taman Kanak-kanak Melalui Permainan Bola Tangan.” yang secara khusus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran dan kecerdasan interpersonal di Taman kanak-Kanak Cempaka Arum dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal anak tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pelaksanaan permainan bola tangan di Taman Kanak-Kanak Cempaka Arum dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak tahun ajaran 2011/2012?

3. Bagaimana kecerdasan interpersonal anak TK Cempaka Arum setelah di lakukan pembelajaran melalui permainan bola tangan tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum dalam skripsi ini adalah “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Taman Kanak-kanak Melalui Permainan Bola Tangan.” yang secara khusus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK Cempaka Arum tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui mengenai pelaksanaan permainan bola tangan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK Cempaka Arum tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui mengenai kecerdasan interpersonal anak TK Cempaka Arum sesudah dilakukan pembelajaran melalui permainan bola tangan tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis memberikan informasi dan kontribusi yang dapat diperoleh dari kajian “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Taman Kanak-kanak Melalui Permainan Bola Tangan.” Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak TK

Menumbuhkan dan memperkenalkan kecerdasan interpersonal pada anak usia TK melalui permainan bola tangan.

2. Bagi Guru TK

Guru mampu memperkenalkan tentang kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran anak usia TK Melalui permainan bola tangan.

3. Bagi Lembaga TK

Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia TK melalui permainan bola tangan.

E. Asumsi Dasar

Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri yang merupakan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya (karya ilmiah:2008:51). Adapun asumsi kajian penelitian meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia TK melalui permainan bola tangan adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain, sikap mereka akan berkembang dan terbentuk disebabkan oleh pengalaman dan pengaruh lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh pada kehidupan yang akan datang.
2. Sesuai yang dikemukakan Gardner dalam Moleong, (2004:44-47) kecerdasan interpersonal di uraikan sebagai berikut ini: kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari

orang lain. Di dalam kecerdasan ini termasuk kepekaan ekspresi muka, suara dan gerak. Memiliki kemampuan untuk membedakan hal-hal dari banyak jenis tanda-tanda interpersonal memiliki kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap tanda-tanda demikian secara pragmatik. (Agustin,2006:36-42).

3. Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Merupakan keterampilan manusia dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, kerjasama. (Yuliani dan Bambang, 2005:297).
4. Permainan bola tangan merupakan “ suatu permainan beregu, dan dapat dimainkan oleh semua orang dari segala usia.” (Haris, 1986:3).

F. Definisi Operasional

Untuk membatasi istilah Definisi Operasional dalam penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti memberikan penjelasan yang terdiri dari Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Taman Kanak-Kanak dan Pelaksanaan Permainan Bola Tangan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sesuai yang dikemukakan Gardner dalam Moleong, (2004:44-47) kecerdasan interpersonal di uraikan sebagai berikut ini: kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu,

motivasi dan perasaan dari orang lain. Di dalam kecerdasan ini termasuk kepekaan ekspresi muka, suara dan gerak. Memiliki kemampuan untuk membedakan hal-hal dari banyak jenis tanda-tanda interpersonal memiliki kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap tanda-tanda demikian secara pragmatik. (Agustin , 2006;36-42).

2. Ada beberapa komponen yang di kemukakan Yudha (2008:60) bisa diterapkan dalam kegiatan keseharian yang bisa membantu anak mengembangkan kemampuan interpersonalnya, antara lain: (a) Komunikasi yaitu komunikasi verbal yaitu sering memancing anak mengungkapkan pendapat mengenai berbagai hal. Sementara kemampuan komunikasi non verbal bisa digali melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah.(b) Hubungan dengan orang lain kemampuan menjalin hubungan secara akrab dan hangat dengan orang lain. (c) Kasih sayang, memiliki rasa kasih sayang pada sesama, orangtua, teman, guru, dan orang lain, bahkan terhadap makhluk hidup lainnya. (d) Berbagi, anak harus dibiasakan untuk berbagi, mengenalkan kepada anak bahwa dalam hidup, memerlukan bantuan orang lain. (e) Kepemilikan, mengajarkan rasa tanggung jawab dengan menjaga barang miliknya dan milik orang lain. (f) Kepedulian /perhatian, terkandung masalah empati, rasa sayang, di ajarkan untuk peduli pada sesamanya. (g) Perasaan, membantu anak mengendalikan emosi atau perasaan, bertujuan agar anak juga dapat ikut berempati merasakan perasaan orang lain. (h) Pemilihan, mengajarkan anak untuk memilih sesuatu yang benar-benar disukai, bukan karena

pengaruh atau tekanan dari orang lain. (i) Kehidupan, mengajarkan anak kehidupan tidak lepas dari tanggung jawab dan komitmen. (j) mengatasi masalah, sebagai kemampuan menghadapi dan mengatasi konflik. Mengajarkan anak untuk mandiri, belajar sabar, berbagai permainan yang melibatkan kelompok, bisa menjadi latihan untuk mengatasi masalah.

3. Haris (1986:3) bahwa: “suatu permainan beregu, dan dapat dimainkan oleh semua orang dari segala usia.”

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan yang di gunakan penelitian ini adalah model desain Kemmis dan Mc Taggart, merupakan model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan. Terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tindakan yang digunakan guru serta mengatasi masalah kecerdasan interpersonal pada anak usia TK yang terjadi dilapangan.

Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan panduan bagi observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian.

2. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama penelitian berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian, dilaksanakan di TK Cempaka Arum, Komplek Griya Cempaka Arum Blok G4 no 1 rt 01/ rw 05 kelurahan Ranca Numpang, Kecamatan Gedebage kodepos: 40613. Penelitian adalah satu kelas yaitu anak kelompok B.